

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian.

Pandemi *Covid-19* membuat hampir semua bidang dalam kehidupan mengalami perubahan drastis, terutama dibidang Pendidikan yang sebelumnya pembelajaran dilakukan dengan tatap muka menjadi belajar dari rumah, hal ini membuat hampir sebagian besar pendidik mengalami kesulitan dengan perubahan yang begitu mendadak, apakah guru mampu melakukan perubahan yang begitu cepat, peneliti ingin mengetahui perubahan yang dilakukan guru pada situasi Pandemi *Covid-19* dengan melakukan penelitian dibidang evaluasi program. Program yang dilaksanakan oleh suatu lembaga sudah tentu diyakini memiliki keunggulan-keunggulan disatu sisi dan kelemahan-kelemahan disisi lain. Keunggulan-keunggulan ini merupakan daya dorong untuk terus melaksanakan program tersebut, sementara kelemahannya merupakan hambatan yang bukan saja dapat mengurangi manfaat program tetapi juga dapat membuat suatu program batal dilaksanakan (terminated program). Pada kenyataan guru PJOK SMP Negeri di Kecamatan Kuta belum maksimal dalam membuat program yang sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan saat Pandemi *Covid-19*, Sebagian mereka masih menggunakan program lama yaitu program tatap muka, terlihat kesenjangan antara harapan pemerintah dengan kenyataan yang terjadi. Karena itu perlu diadakan evaluasi terhadap suatu program yang dilaksanakan baik secara formatif maupun secara sumatif. Terkait dengan itu, evaluasi program yang dilakukan mestinya dapat menjawab masalah tersebut. Sehingga program Pendidikan yang dilaksanakan

mampu menyediakan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sebagai bekal mereka memasuki persaingan dunia yang kian hari semakin ketat.

Peran pendidik merupakan faktor vital dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermakna dan berwawasan masa depan. Pendidikan berwawasan masa depan diartikan sebagai pendidikan yang dapat menjawab tantangan masa depan, yaitu suatu proses yang dapat melahirkan individu-individu yang berbekal pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk hidup dan berkiprah dalam era globalisasi.

Guru merupakan jabatan profesi, untuk itu seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara professional. Seorang guru dianggap professional apabila mampu mengerjakan tugasnya dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja, independent (bebas dari tekanan pihak luar), cepat, tepat, efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima dan unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan professional, pengakuan masyarakat dan kode etik yang regulative. Pengembangan wawasan dapat dilakukan melalui forum pertemuan profesi, pelatihan ataupun upaya pengembangan dan belajar secara mandiri (Sulipan, 2018 : 81).

Sejalan dengan hal di atas, seorang guru harus meningkatkan profesionalismenya melalui berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran di masa pandemi covid 19 maupun kemampuan lain dalam upaya menjadikan peserta didik memiliki ketrampilan belajar, mencakup keterampilan dalam memperoleh pengetahuan (*learning to know*),

keterampilan dalam pengembangan jati diri (*learning to be*), keterampilan dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu (*learning to do*), dan keterampilan untuk dapat hidup berdampingan dengan sesama secara harmonis (*learning to live together*).

Upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui berbagai cara antara lain: melalui peningkatan kualifikasi akademik guru, pendidikan dan pelatihan, atau memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran dan non pembelajaran secara profesional lewat penelitian perbaikan pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas guru untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi saat menjalankan tugasnya akan memberi dampak positif sebagai berikut: (1) kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan yang nyata akan meningkat, (2) menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran melalui sebuah investigasi terkendali akan dapat meningkatkan kualitas isi, proses, dan hasil belajar, (3) peningkatan kedua kemampuan tadi akan bermuara pada peningkatan profesionalisme guru. Salah satu kegiatan pengembangan profesi guru saat pandemi *covid-19* adalah kemampuan untuk menguasai iptek dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*.

Harapan yang ingin dicapai dengan profesional guru yang tinggi adalah kemampuan untuk melaksanakan proses pembelajaran daring dengan efektif dan efisien, sehingga program pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kurikulum 2013 secara daring saat pandemi *Covid-19* pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta tahun 2021 dapat terlaksana dengan dengan baik.

Di Indonesia penyebaran *Covid-19* sudah meluas bahkan sudah menyebar ke 34 provinsi. Melihat kenyataan itu Pemerintah Indonesia mengambil langkah cepat

dengan melaksanakan beberapa kebijakan di masing-masing kementerian dan secara umum pemerintah mengambil kebijakan social distancing atau physical distancing yang disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo kepada seluruh rakyat Indonesia.

Khusus untuk Kebijakan bidang Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pembelajaran dari rumah khususnya Pendidikan dasar dan menengah.

Pengalaman dilapangan menunjukkan banyak sekolah mulai menggunakan pemberian tugas ataupun penjelasan materi lewat daring namun tidak semua guru dan sekolah mampu untuk melaksanakan model pembelajaran daring. Apalagi sekolah negeri yang fasilitas sarana dan prasarana jauh kalah, baik kualitas maupun kuantitas dari sekolah swasta atau SPK (Sekolah dengan Perjanjiann Khusus) dimana mereka telah biasa melakukan kegiatan pembelajaran secara daring karena mereka didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai disamping itu orang tua sangat mendukung kegiatan yang inovatif.

Dari segi peralatan yang dimiliki peserta didik di sekolah swasta atau SPK sudah biasa menggunakan alat komunikasi yang mereka miliki sendiri dalam pembelajaran. Berbeda jauh dengan peserta didik yang bersekolah di negeri yang menggunakan peralatan mengandalkan milik sekolah atau pemerintah yang serba minimal baik dari segi jumlah atau kualitas, kalau dilihat dari kesiapan sarana pendukung pembelajaran daring jelas sekolah swasta jauh lebih siap dibandingkan dengan sekolah negeri terutama dalam pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR)/Daring pada saat Pandemi Covid -19. Yang menjadi kendala di lapangan

dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah masalah sarana berupa HP atau tablet atau PC yang tidak dimiliki oleh peserta didik dan juga masalah jaringan yang tidak begitu bagus tergantung dari penyedia layanan. Ini menjadi masalah dalam pelaksanaan proses pembelajar daring. disamping membutuhkan kesiapan sarana juga harus didukung oleh kesiapan sumber daya manusia baik dari guru dan dari pihak peserta didik yang akan melaksanakan Belajar Dari Rumah. Dalam pelaksanaan belajar daring pada saat pandemi covid -19 kesiapan seorang guru sangat dibutuhkan dalam merancang suatu program secara daring.

Guru PJOK dituntut untuk bisa mengembangkan diri dan harus mampu mengikuti perkembangan teknologi, apalagi kedepannya teknologi akan menguasai dunia. Bukan hanya guru, peserta didik juga dituntut untuk mampu melakukan akses ke belajar daring berarti peserta didik harus memahami dan mengerti aplikasi dan media apa yang digunakan dalam proses belajar daring. Maka dari itu peran orang tua atau wali peserta didik sangat penting demi suksesnya belajar dari rumah pada masa *covid-19*. Kerjasama yang baik tentu akan menghasilkan proses dan hasil yang baik, untuk itu Kerjasama orang tua, guru dan peserta didik harus tetap terjalin sehingga kesulitan yang dialami peserta didik maupun guru dapat dengan cepat diatasi. Kendala yang dihadapi dilapangan justru sering terjadi komunikasi yang kurang kondusif sehingga apa yang diharapkan tidak terwujud.

Selama proses pembelajaran daring dan sesudahnya perlu dilaksanakan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan proses yang dilakukan. Evaluasi itu sendiri bermanfaat untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan program yang nantinya bisa dilakukan revisi demi tercapainya tujuan Pendidikan jasmani olahraga

dan Kesehatan. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Mahardika (2014: 11) bahwa fungsi evaluasi sangat vital dalam upaya menciptakan sebuah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, evaluasi akan menjadi kontrol yang efektif dan obyektif terhadap kualitas komponen komponen pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik.

Berdasarkan uraian tersebut diatas ada perbedaan nyata antara generasi dulu dengan generasi melenial dalam pelaksanaan pembelajaran daring, begitu pula antara guru di pedesaan dengan guru di perkotaan akan terjadi perbedaan pandangan dan pelaksanaan belajar daring, apalagi ditengah kondisi pandemi *Covid-19* akan ada perubahan yang terjadi ada yang senang dengan belajar daring ada juga yang belum mampu melaksanakannya. Perencanaan program pasti juga banyak perbedaan karena belum biasa dengan perubahan yang terjadi.

Peneliti juga sering mendapat pertanyaan dari guru PJOK apakah bisa pelajaran PJOK dilaksanakan dengan daring, bagaimana nanti prestasi yang diraih anak pasti jauh dari harapan. Bahkan anak tidak akan bisa memiliki prestasi kalau tanpa guru yang mendampingi, ada juga guru PJOK mempunyai pandangan lain yaitu dengan pembelajaran daring anak akan lebih mampu mencari apa yang mereka butuhkan dengan mengakses teori maupun teknik olahraga yang baik dan menghasilkan prestasi di dunia maya .

Diprediksi pembelajaran daring untuk PJOK pesimis untuk dilakukan terutama bagi guru PJOK yang tidak memahami benar bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini disebabkan sebagian besar guru PJOK belum memahami internet dan proses pembelajaran berbasis komputer sehingga masih

diragukan proses pembelajaran dengan daring akan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Banyak kritik muncul tentang sistem pendidikan yang sering berubah dan tidak seimbang antara teori dan praktik, kurikulum yang kurang tepat, mata pelajaran yang terlalu banyak, dan tidak fokus pada hal-hal yang seharusnya diberikan, dan lain sebagainya. Namun masalah yang paling sering dialami pada sistem pendidikan yaitu kurangnya evaluasi yang efektif (Farida, 2015: 91).

Berdasarkan observasi lapangan di beberapa Sekolah masih ditemui proses pembelajaran PJOK lebih menjurus ke pembelajaran konvensional yaitu guru menjadi pusat pembelajaran hanya memberikan materi melalui WA atau SMS, sehingga bagi peserta didik yang tidak sempat membaca WA atau SMS akan ketinggalan materi akibatnya penyelesaian dan pengumpulan tugas yang diberikan terlambat dari waktu yang ditentukan, bahkan peserta didik ada yang tidak mengumpulkan tugas, hal ini yang menjadi masalah dalam proses pembelajaran daring yang diharapkan.

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan pembelajaran PJOK secara daring perlu evaluasi yang lebih mendalam sebagai dasar pengembangan program pembelajaran PJOK secara daring berkelanjutan. Penelitian ini difokuskan pada evaluasi program pembelajaran PJOK secara daring dengan model CIPP yang terdiri dari *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Evaluasi program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 secara daring pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta penting dilakukan untuk mengetahui apakah program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013

secara daring pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta dapat terlaksana dengan maksimal saat pandemi Covid-19.

1.2 Identifikasi masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah yang dapat diungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Visi misi sekolah belum dipahami sepenuhnya oleh warga sekolah, landasan hukum yang dipakai pedoman dalam kebijakan sekolah belum seluruhnya disosialisasikan kepada warga sekolah dan lingkungan sosial warga sekolah perlu ditingkatkan.
- 1.2.2 Dalam rekrutmen sumber daya manusia seperti pendidik, tenaga pendidik serta peserta didik sudah mengikuti aturan yang ada namun dalam pelaksanaannya masih ada intervensi. Penyusunan program pembelajaran masih sekedar sebagai administrasi. Pemenuhan sarana prasarana sekolah masih jauh dari harapan pemerintah dan masyarakat.
- 1.2.3 Pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring masih mengalami kendala bahkan masih ada Guru PJOK yang tidak mampu melaksanakan pembelajaran secara daring.
- 1.2.4 Banyak pihak yang meragukan hasil pelaksanaan program pembelajaran secara daring apakah mampu mencapai tujuan yang ditetapkan.
- 1.2.5 Kurikulum 2013 seharusnya sudah dilaksanakan oleh semua sekolah di tahun pelajaran 2020/2021, namun masih ada guru menggunakan program pembelajaran seperti kurikulum 2006.

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas dan keterbatasan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada evaluasi pelaksanaan program pembelajaran PJOK kurikulum 2013 secara daring yang meliputi:

- 1.3.1 Evaluasi *context* yang meliputi pemahaman visi misi sekolah, landasan hukum kebijakan sekolah dan lingkungan sosial warga sekolah.
- 1.3.2 Evaluasi *input* yang meliputi kualitas sumber daya manusia (pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik), penyusunan program pembelajaran PJOK kurikulum 2013. sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran secara daring.
- 1.3.3 Evaluasi *process* meliputi Langkah penyusunan program, pelaksanaan program pembelajaran PJOK kurikulum 2013
- 1.3.4 Evaluasi *product* meliputi hasil belajar PJOK Kurikulum 2013 minimal mencapai target KKM.
- 1.3.5 Implementasi pelaksanaan Kurikulum 2013 tahun pelajaran 2020/2021 di jenjang SMP di Kecamatan Kuta.

1.4 Rumusan Masalah.

Perumusan masalah penelitian ini adalah evaluasi program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 secara daring pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta dengan model CIPP yang memfokuskan pada *contect* (kebijakan sekolah sebagai lembaga, visi misi sekolah, landasan hukum pelaksanaan program), *input* (sarana prasarana, rekrutmen sumber daya manusia, program pembelajaran, SDM guru), *process* (persiapan pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran), *product* (hasil belajar

peserta didik) dan implementasi Kurikulum 2013. Sehingga dengan hasil evaluasi kita dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan program yang kita laksanakan serta kita akan bisa memprediksi ancaman dan peluang program yang dilaksanakan. Menyimak penjelasan diatas perumusan masalah penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1.4.1 Kebijakan apa saja yang diputuskan dalam merencanakan Program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 secara daring saat pandemi *Covid-19* pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta dilihat dari segi kontek?
- 1.4.2 Bagaimana kekuatan input yang ada dalam program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 secara daring saat pandemi *Covid-19* pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta?
- 1.4.3 Bagaimana proses pelaksanaan program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 secara daring saat pandemi *Covid-19* pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta?
- 1.4.4 Seberapa tinggi hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 secara daring saat pandemi *Covid-19* pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta?
- 1.4.5 Bagaimana implementasi kurikulum PJOK 2013 di masa pandemi *Covid 19* pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai secara umum dalam penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 secara daring pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta dengan model CIPP.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah untuk mengetahui:

- a. Kebijakan yang dilakukan dalam merencanakan program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 secara daring saat pandemi covid-19 pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta.
- b. Kekuatan input yang ada dalam program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 secara daring saat pandemi *Covid-19* pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta.
- c. Proses pelaksanaan program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 secara daring saat pandemi *Covid-19* pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta.
- d. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program pembelajaran PJOK kurikulum 2013 secara daring saat pandemi *Covid-19* pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta.
- e. Implementasi kurikulum PJOK 2013 di masa pandemi *Covid-19* pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta.

1.6 Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan evaluasi program pembelajaran dan mengatasi kendala serta kesulitan yang

dialami guru PJOK SMP Negeri se-Kecamatan Kuta dalam pelaksanaan Pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 secara daring saat pandemi covid-19, juga diharapkan bisa memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah tentang kebijakan pembelajaran daring

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat bagi peneliti, guru dan satuan pendidikan sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Peneliti mendapat pengalaman langsung tentang pelaksanaan evaluasi program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 secara daring.

b. Bagi Guru

Bagi guru PJOK mendapat masukan yang berarti dalam hal pelaksanaan program pembelajaran daring, sehingga diharapkan guru dapat semaksimal mungkin untuk lebih baik dalam pelaksanaan program pembelajaran daring.

c. Bagi Satuan Pendidikan

Bagi satuan pendidikan yang diteliti mendapat data dan informasi yang sangat berarti sebagai bahan pembinaan guru terutama dalam pelaksanaan program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 secara daring